

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Yayasan Jalma Sehat

Di Desa Bulung merupakan Desa yang terletak di sebelah timur Kabupaten Kudus. Desa yang penduduknya ramah dan damai tersebut memiliki sebuah tempat yang orang tidak mengira. Desa tersebut terdapat tempat rehabilitasi gangguan jiwa dan cacat mental yang di kenal dengan nama Yayasan Jalma Sehat Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental. Panti tersebut menangani berbagai kasus Gangguan jiwa seperti seseorang yang mengalami waham, halusinasi berlebihan, depresi dan cacat mental.

Yayasan Jalma Sehat berdiri sejak tahun 2014, berawal dari keprihatinan Bapak Agus seorang guru di salah Madrasah Tsanawiyah di Kudus dan Bapak Heru yang berprofesi sebagai ketua Satuan Polisi Pamong Praja. Beliau melihat betapa tidak terurusnya mereka para orang dalam gangguan jiwa, terlantar di jalan tanpa ada yang memperdulikan.

*“jadi awalnya itu kasihan mas, mereka para orang gila kita menyebutnya di buang, contohnya orang gila dari Kudus di buang ke Pati atau ke Jepara dan sebaliknya akan tetapi toh mereka juga akhirnya kembali ke tempat kelahiranya masing-masing. Jadi untuk memutus rantai tersebut harus ada yang mengurus dan pada akhirnya, saya bersama pak heru memiliki inisiatif untuk menampung mereka para orang dalam gangguan jiwa supaya terurus”<sup>1</sup>*

Yayasan Jalma Sehat sebagai panti rehabilitasi gangguan jiwa dan cacat mental tak lepas dari tujuan dan harapan yang hendak di capai. Jalma Sehat, nama tersebut jika di artikan Jalma berarti Manusia, sedangkan Sehat berarti seseorang yang tidak memiliki sakit atau orang normal. Dari pengertian tersebut Jalma Sehat menjadi nama tempat Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental yang dapat memberikan Kesehatan bagi Manusia yang sekarang ini menjadi Pasien.

---

<sup>1</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

*“bagaimanapun mereka yang mengalami gangguan jiwa disini adalah manusia mas, jadi karena itu setidaknya kita ya memanusiaikan mereka bukan malah menjauhi mereka. Biasanyakan kalau di Desa kita melihat orang yang tidak waras atau orang gila ini menjadi risih dan akhirnya kita abaikan, iyakan? Padahal sejatinya mereka manusia lo, sebagai manusia yang baik ya kita harus berbuat baik kepada sesame tanpa membeda-bedakan.”<sup>2</sup>*

Jalma sehat berdiri di sebuah petak lahan yang dulunya merupakan bekas gilingan padi milik Bapak Heru yang sekarang tidak lagi terdengar suara gilingannya karena sudah di alih fungsikan.

*“tempat ini dulunya selepan padi mas, masih beroperasi tetapi hanya untuk menjemur padi karena sekarang sudah menjadi yayasan. Semua tempat yang di jadikan tidur pasien itu ya lumbung padinya atau tempat selepannya”<sup>3</sup>*

Pak Heru dan Pak Agus memang merupakan teman lama yang saling memiliki kepedulian kepada masyarakat. Mereka bekerja sama dan gotong royong dalam membangun yayasan jalma sehat untuk membantu banyak orang.

Di tahun pertama keberadaan jalma sehat hanya di isi oleh kurang lebih 10 Pasien yang di dominasi oleh laki-laki. Hal itu di karenakan pada awal pendiriannya Jalma Sehat tidak memiliki fasilitas yang memadai selayaknya seperti rumah sakit jiwa. Akan tetapi dengan pendanaan yang alakadarnya Heru dan Agus tetap berupaya memberikan fasilitas yang layak bagi para penyandang gangguan jiwa. Terkadang mereka menggunakan dana pribadi dan tabungannya untuk memberikan sandang, pangan dan fasilitas lain bagi penyandang gangguan jiwa tersebut.

*“disini dulu awalnya kami tidak menerima pasien perempuan mas, ya takut saja mas namanya orang sakit jiwa kan tetep aja kami khawatir kalau di campur, apa lagi dulu bukan seperti sekarang. Dulu ruangan kamar*

---

<sup>2</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 oktober 2020 Pukul 19.00 WIB

<sup>3</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

*itu tidak ada sekatnya semua los Cuma ada kasur yang bebaris, kamar mandipun juga ada satu. Tapi sekarang Alhamdulillah sudah mulai berkembang mas”<sup>4</sup>*

Bapak agus sebagai pengelola memberikan pengakuan pada saat itu pada tahun 2014-2015 fasilitas di Jalma Sehat sangat kurang memadai. Pernah ada suatu ketika ada keluarga yang hendak menitipkan saudaranya di Jalma Sehat dan meminta fasilitas penuh atau istilahnya VIP.

*“dulu pernah ada seseorang yang hendak menitipkan keluarganya tapi meminta fasilitas VIP kalau istilah kerennya. Tetapi saya memberikan penjelasan, bu beginilah fasilitas di sini seadanya dan alakadarnya, jika ibu purun nggeh monggo menawi mboten nggeh mboten nopo-nopo (jika ibu mau ya silahkan, jika tidak ya tidak apa-apa).”<sup>5</sup>*

Seiring berjalannya waktu banyak warga yang berempati terhadap yayasan jalma sehat. Mereka melihat bahwa yayasan jalma sehat merupakan yayasan yang amat peduli bagi sesama manusia walaupun memiliki keterbatasan berupa gangguan jiwa dan cacat mental. Dari sanalah para donatur akhirnya bermunculan. Beberapa ada yang bersedia menjadi donatur tetap dan ada pula yang memberikan sumbangan alakadarnya.

*“dulunya awal mula jalma sehat ini berdiri hanya diisi sekitar 10 orang pasien gangguan jiwa mas, itupun dari bapak heru yang memungutnya dari jalanan. Saat itu kita tidak mempunyai apa-apa sebagai fasilitas bagi para pasien. Jangankan untuk tempat tidur pasien buat makan saja anggaran semuanya dari kantong pribadi saya ya pak heru. Mau gimana lagi, mau nunggu orang bersedekah kan ya tidak bakal jalan. Harus di mulai dari diri kita sendiri. Totalitas. Tapi seiring berjalannya waktu satu persatu mulai ada yang memberikan sumbangan, terus ada juga dari keluarga pasien”<sup>6</sup>*

---

<sup>4</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

<sup>5</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 Oktober 2020 Pukul 19.00 WIB

<sup>6</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

Di tahun berikutnya para pasien mulai bertambah, baik itu dari titipan keluarga maupun dari jalanan yang di pungut para petugas. Keadaan mereka bermacam-macam. Ada yang dating dengan marah-marah, ngamuk-ngamuk dan ada juga yang diam seribu bahasa. Akan tetapi para petugas di Jalma Sehat menganggap semua sama yaitu mereka adalah manusia yang harus di perlakukan sebagaimana manusia mestinya.

*“banyak dari mereka memang dari jalan yang di pungut oleh petugas satpol pp tapi ya ada beberapa dari titipan keluarga. Kita sudah di beri kepercayaan sama masyarakat ya kita harus memberikan bukti bahwa kita layak di percaya”<sup>7</sup>*

Mbak santi seorang perawat sejak 2015 mengatakan *“macam-macam mas pasien yang di bawa ke jalma sehat. Kebanyakan dari mereka keadaane ada yang di bawa terus sampai disini ngamuk-ngamuk dan akhirnya terpaksa kita kerangkeng atau kalau masnya lihat disini kan kamarnya ada yang pakai tralis besi, nah disitu biasanya para pasien yang emosinya tidak stabil.”<sup>8</sup>*

Semakin membaik, itulah yang dapat di lihat dari keadaan demi keadaan jalma sehat. Di tahun 2016 banyak sekali sumbangan berdatangan seperti pakaian baju terkadang ada juga yang memprogramkan bakti sosial supaya lingkungan tempat orang dalam gangguan jiwa ini menjadi tempat yang indah, bagus sehingga di harapkan pasien semakin cepat dalam proses penyembuhan. Hal ini dikarenakan rasa empati dari masyarakat Kudus khususnya dan komunitas-komunitas yang tergugah hatinya untuk membantu sesama.

*“Alhamdulillah mas banyak yang terpanggil hatinya untuk membantu kami disini. Pernah ada dulu klub Harley Davidson, klub moge juga pernah membantu kami, ada juga LSM ada beberapa juga dari kampus seperti IAIN yang mengadakan buka bersama, ada yang kerja bakti bersama pernah juga ada yang mengadakan lomba peringatan 17 an, dan itu sangaat meriah. Saya*

---

<sup>7</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

<sup>8</sup> Santi Listiani, Petugas Perawat Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 18.25 WIB

*sangat berterimakasih kepada para relawan yang mau membantu kami disini”<sup>9</sup>*

Sejak pendiriannya jalma sehat dari tahun 2014 sampai 2020 ini sudah lebih dari 100 orang yang di nyatakan boleh pulang. Bagi mereka yang boleh pulang bukan berarti mereka di nyatakan sembuh oleh yayasan. Mereka wajib senantiasa meminum obat tatakala sesampainya di rumah.

*“yang namanya orang sakit jiwa itu kesembuhan tidak bisa 100% mas, mereka harus wajib meminum obat yang telah di berikan dokter dan menerapkan segala yang telah di ajarkan pak agus di jalma sehat. Hal tersebut bertujuan supaya mereka yang sudah pulang tidak kambuh lagi ketika mendapatkan masalah lainnya.”<sup>10</sup>*

Beberapa pasien yang sudah membaik di bolehkan pulang, tentunya hal tersebut atas rekomendasi dokter dan pengelola yayasan seperti Bapak Agus. Akan tetapi tidak semua dari mereka yang mau pulang, ada beberapa juga yang masih tinggal disini karena beberapa alasan seperti tidak memiliki keluarga, takut kumat lagi dan ada juga beberapa yang memiliki keinginan untuk mengabdikan diri ke jalma sehat secara suka rela.

*“sudah kurang lebih 100 orang yang sudah kita pulangkan kan, sebagian dari mereka Alhamdulillah tidak kembali kesini lagi, tetapi juga ada yang harus dibawa kesini lagi. Mungkin karena mereka kumat gara-gara tidak rutin minum obat. Walaupun mereka sudah dinyatakan boleh pulang mas bukan berarti mereka terbebas dari obat, wajib bagi mereka untuk meminum obatnya. Beberapa juga ada yang masih stay disini bantu-bantu kita”<sup>11</sup>.*

Jalma Sehat, selain sebagai tempat rehabilitasi gangguan jiwa dan cacat mental Bapak Heru sebagai ketua yayasan dan Pengurus yayasan yang lain juga memberikan program berupa bekal kepada para pasien yang beranjak sembuh. Tujuannya

---

<sup>9</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

<sup>10</sup> Sinta Listiani, Petugas Perawat Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020. Pukul 16.10 WIB

<sup>11</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 19.00 WIB



selain untuk memiliki tanggung jawab di kehidupannya yang baru nanti juga supaya mereka dapat memiliki pekerjaan. Hal tersebut berfungsi untuk mengantisipasi problematika kehidupan pasien yang biasanya di dominasi oleh masalah uang, harta, nafkah dan sejenisnya supaya terselesaikan dengan adanya keahlian-keahlian life skill yang di berikan oleh yayasan. Jalma sehat memang memberikan paket lengkap pagi pasien yang berada di bawah naungan Jalma Sehat. Tujuannya tak lain supaya kesembuhan pasien berupa kesembuhan total.

*“dunia memang memberikan masalah mas, menyesatkan bahasanya. Dari sekian banyak orang dalam gangguan jiwa disini kasusnya paling banyak soal yang berhubungan dengan harta atau uang. Nanti mas e bisa Tanya langsung sama mereka. Ada yang tidak di beri uang untuk jajan bahasanya ngamuk-ngamuk akhirnya di buang keluarganya dan sampai disini, ada juga yang cerai gara-gara tidak bisa memberikan nafkah lahir dan masih banyak kasus lain yang serupa”<sup>12</sup>*

Keahlian Life Skill yang di berikan kepada para pasien yang beranjak normal ada yang pertanian, perternakan, Laundry dan lain sebagainya. Seperti halnya di sekolah, para pasien juga di berikan kesempatan untuk magang di beberapa tempat yang memang sudah memiliki kerja sama dengan Yayasan. Hal tersebut tak lain supaya para pasien bisa mandiri setelah tidak berada di Jalma Sehat lagi. Selain itu mereka juga dapat memberikan kontribusi sebagai masyarakat pada umumnya. Pekerjaan yang di lakukan bermacam-macam. Ada yang menjadi tukang parkir di daerah kota Kudus, ada yang bekerja laundry ada yang bercocok tanam di kebon milik warga, ada juga yang memberi makan ternak dan lain sebagainya.

*“kita disini juga punya ternak kambing mas, yang mengurusinya anak-anak panti ini. Memang kami sengaja mempekerjakan mereka gunanya biar ketika mereka sudah pulang kerumah mereka masing-masing sudah memiliki bekal. Hasil dari yang mereka dapat disini juga buat mereka juga, bisa buat beli rokok, jajanan di warung dan sebagainya. Tidak Cuma disini mas, beberapa juga kami titipkan di dekat alun-alun Kudus*

---

<sup>12</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 oktober 2020. Pukul 19.00 WIB

*buat jadi tukang parkir nanti kalau sudah sore mereka pulang sendiri, Alhamdulillah mereka bisa pulang sendiri kesini tidak tersesat. Terus ada juga yang mengurus laundry banyak pokoknya. Tujuannya Cuma supaya mereka memiliki tanggung jawab selayaknya orang normal lainnya.”<sup>13</sup>*

Keberadaan Jalma Sehat memberikan aspek tersendiri bagi masyarakat warga Kudus dan memberikan sudut pandang yang berbeda tentang orang yang memiliki gangguan jiwa. Di tahun 2020 sendiri pasien jalma sehat hanya di kisaran 60-70 orang saja. Di bandingkan dengan tahun sebelum-sebelumnya di tahun ini terbilang sedikit. Dari 70 pasien tersebut tidak hanya berisi pasien laki-laki tetapi juga pasien perempuan.

*“khusus di tahun kemarin 2019 mas kami mulai menerima titipan pasien perempuan karena kami sudah memiliki kadar ruangan yang cukup bagi perempuan maupaun laki-laki. Kurang lebih totalnya sekitar 70 pasien”<sup>14</sup>*

Walaupun sudah mulai menerima pasien perempuan, pasien di jalma sehat masih di dominasi oleh pasien laki-laki. Pasien-pasien tersebut tidak semua pasien baru akan tetapi juga pasien lama yang proses penyembuhannya lambat. Perlambatan dalam proses penyembuhan tersebut bukanlah dari kurang mampunya jalma sehat akan tetapi pasien yang kurang bisa menerima obat yang di berikan perawat dan dokter.

*“dalam proses penyembuhan pasien memang tidak bisa lantaz langsung sembuh 100%, paling tidak dengan indicator mereka boleh di pulangkan itu sudah mendekati sembuh tetapi wajib bagi mereka minum obat. Lamanya proses kesembuhan ya tergantung pasiennya mas. Kalau pasiennya dikasih obat ma uterus makan dan tidurnya konsisten pasti prosesnya cepatz”<sup>15</sup>*

Beberapa masalah yang sering di hadapi para perawat dalam memberikan obat selain di tolak atau di buang adalah

---

<sup>13</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

<sup>14</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

<sup>15</sup> Santi Listiani, Petugas Perawat Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 18.25 WIB

berbohongnya pasien yang katanya obat sudah di minum tetapi kenyataannya tidak diminum.

*“kendala selama ini paling susah memang saat memberikan obat, beberapa ada yang berbohong, bilangannya sudah di minum tetapi ternyata malah di buang, beberapa ada yang sangat menolak jika di beri obat”*

Walaupun begitu jalma sehat secara professional dapat mengatasi hal tersebut berbagai cara. Salah satunya adalah mencampurkan obat di setiap makanan para pasien. Hal itu dilakukan supaya pasien tidak malas harus meminum obat yang bentuknya terlihat.

*“sering kita campurkan kedalam makanan supaya obat itu dapat berbau dengan makanan jadi pasien tidak usah melihat wujud obatnya mas. Tapi ini sebagai alternative kita bagi pasien yang memang susah ketika di minta meminum obat”.*

Jalma sehat tidak hanya di kenal masyarakat umum hanya dengan nama panti rehabilitasi saja, tetapi juga di kenal dengan metodenya yang sangat memiliki ciri khas di banding rumah sakit jiwa atau panti rehabilitasi lainnya.

*“disini kita tidak hanya menggunakan obat sebagai sarana penyembuhan pasien, tetapi kita tidak boleh mengenyampingkan obat sebagai sarana utama dalam proses penyembuhan di sini mas. Jadi selain obat saya juga biasanya menggunakan terapi agama seperti melafalkan syiir (nyanyian) tomo ati (obat hati) terus asmaul husna, terus ayat-ayat pendek ataupun ruqyah dan lain sejenisnya mas. Itulah yang mungkin membedakan kita dengan tempat rehabilitasi yang lain”<sup>16</sup>*

Agus Salim sebagai pengelola yang sudah 6 tahun di jalma sehat mengaku bahwa menggunakan terapi model demikian sudah lama ia lakukan dan terapkan kepada pasien di jalma sehat. Ia menerangkan bahwa manusia merupakan makhluk bertuhan, maka keharusan kita sebagai umat beragama harus mengembalikan fitrah ketuhanan pada pasien.

---

<sup>16</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020. Pukul 17.45 WIB



*“dari awal memang saya menggunakan metode dzikir, malahan dari awal berdirinya yayasan ini saya sudah menerapkan hal itu. Saya beranggapan, fitrahnya manusia itu bertuhan jadi kita harus mengingatkan kembali kepada mereka bahwa kita mempunyai tuhan, ketika manusia senantiasa mengingat tuhan pasti segala lika liku dunia bisa teratasi.”<sup>17</sup>*

Tembang (lagu) Tombo ati (obat hati) merupakan salah satu tembang wejangan yang sering di lantunkan para pasien. Mereka melantunkan tembang tersebut bersama-sama ketika selesai menunaikan ibadah sholat wajib, lebih tepatnya setelah selesai membaca dzikir dan doa. Para pasien di sarankan setiap hari untuk selalu dzikir dengan tembang-tembang yang di ciptakan para wali dengan supaya para pasien tidak lupa dan selalu teringat segala wejangan yang ada di lagu/syair tersebut.

*“setiap selesai sholat wajib saya pasti mengajak para pasien untuk melantunkan tembang tomo ati. Saya menggunakan tembang itu tak lain karena ininya yang sangat visioner.”<sup>18</sup>*

Tembang Tombo ati merupakan tembang yang di ciptakan wali di tanah jawa yang merupakan satu dari 9 (Sembilan) wali yang ada di tanah jawa yaitu sunan bonang yang merupakan wali dari Tuban. Seperti namanya, tembang tomo ati di ciptakan oleh sunan bonang tak lain untuk memudahkan para umat islam di tanah jawa khususnya dan nusantara mengetahui cara untuk menghindari diri dari penyakit hati.

*“isi tomo ati (obat hati) kan luar biasa mas, kalau kita mau terhindar dari penyakit hati ya lakukanlah semua yang ada di tembang tomo ati itu. Senantiasa membaca al qur'an, solat malam, kumpul dengan orang-orang sholeh, puasa dan rajin dzikir malam. Sudah dengan itu semua penyakit insyaallah hilang mas, aslinya kan semua sakit itu berawal dari hati, orang iri, dengki, sombong dan sebagainya itu awal dari penyakit fisik kita”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

<sup>18</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

<sup>19</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan sekaligus Konselor Rohani Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 oktober 2020. Pukul 17.45 WIB

Saat ini metode agamis atau religi yang di lakukan petugas di jalma sehat sangat memberi perkembangan yang bagus bagi para pasien. Sudah lebih dari ratusan pasien di nyatakan boleh pulang dari jalma sehat dan sampai saat ini tidak ada dari mereka yang kembali menjadi orang gila yang terlantar atau di telantarkan keluarganya. Hal tersebut membuktikan bahwa Yayasan Jalma Sehat Kecamatan Bulung Kabupaten Kudus berhasil dalam menangani orang dalam gangguan jiwa dari tahun 2014 sampai Sekarang.

Berdasarkan keterangan yang ada di dalam sejarah, saya menemukan pola dan strategi yang di lakukan Jalma Sehat memang memiliki perbedaan dari pada panti rehabilitasi gangguan jiwa yang lain. Mulai dari ketika jalma sehat mendapatkan pasien tidak ada kriteria khusus yang di wajibkan, paling tidak ada yang bertanggung jawab terhadap pasien baik dari pihak keluarga atau orang lain. Hal tersebut membuat pola/strategi terapi menjadi lebih mudah karena dengan adanya yang bertanggung jawab konselor agama mengetahui sebab pasien mengalami gangguan jiwa.

Selain pola dan strategi di atas, saya juga menemukan di tahap ketika pasien sudah bisa di ajak berkomunikasi, konselor agama mengharuskan pasien harus mandi taubat. Pola tersebut di lakukan karena konselor agama berharap dari mandi taubat yang di lakukan pasien akan mempermudah jalan dan prosesnya terapi wudhu, sehingga pasien bisa untuk lekas sembuh. dalam pola tersebut saya juga menemukan di sejarah yang tertulis bahwa pelaksanaan rutinnnya berada di saat menjelang melaksanakan ibadah sholat wajib.

Tidak semua pasien dapat mengingat dan menghafal bagaimana urutan wudhu, dalam mengatasi hal tersebut jalma sehat menerapkan strategi saling belajar. Maksudnya adalah ketika konselor agama sudah mempraktikan bagaimana cara wudhu yang baik dan benar selanjutnya pasien akan menirugan urutan wudhu tersebut. Tidak sampai disitu, sesame pasien juga harus saling memberikan contoh dan arahan yang benar bagi pasien-pasien yang lain ketika melaksanakan terapi wudhu.

Untuk memasuki tahap terapi di dalam sejarah juga telah memberikan jawaban, setidaknya indicator dari pasien haruslah dapat berkomunikasi terlebih dahulu. Untuk berkomunikasi tersebut pasien haruslah rajin dalam meminum obat-obatan dari dokter. Pemberian obat-obatan bagi pasien juga sejarah telah

menjawab strateginya yaitu dengan di campurkan kedalam makanan atau jika terpaksa pasien harus di suntik.

Upaya dalam menyembuhkan pasien memanglah tidak sesmudah yang di lihat. Banyak factor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Beberapa yang di jelaskan di dalam sejarah adalah factor pendukung yaitu ketika pasien dapat di control dengan baik, seperti pemberian obat, pemberian makan, waktu tidur dan kebersihan saat mandi dan sejenisnya. Sedangkan untuk factor penghambat di dalam sejarah menjelaskan antara lain adalah ketika pasien marah-marah dan susah di atur maka akan membuat pasien susah di berikan obat dan makanan dan akhirnya tidur pasien tidak teratur sehingga upaya dalam menyembuhkan pasien akan terhambat.

## 2. Letak Geografis

Yayasan Rehabilitasi gangguan Jiwa dan Cacat mental Jalma Sehat terletak di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo. Jika di deskripsikan, lokasinya dari arah pasar puri Desa Bulung kulon ke timur lalu selisih 2-3 Kilometer ada semacam Baloho atau Papan Nama besar bertulisan Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa. Kemudian dari situ memasuki gang ke arah Yayasan tersebut.

“jalan menuju jalma sehat di sini gampang kok mas, dari jalan raya keselatan terus kurang lebih 5 kilometer nanti bakal ketemu gapura yang ada plang tulisan Jalma Sehat di kanan jalan terus masuk lurus sampai pasar puri. Nah dari pasar puri nanti masih lurus terus sampai ketemu gang yang ada plang lagi tulisan Jalma Sehat, dari situ sudah sampai tinggal masuk gang saja nanti sampai di sini.”<sup>20</sup>

Secara geografis Desa Bulung Kulon terletak di paling timur dari pusat Kabupaten Kudus. Kurang lebih 10 Kilometer dari alun-alun kota Kudus. Sedangkan dari jalan raya Pantura ke lokasi Yayasan berjarak kurang lebih 2 kilometer. Hal tersebut membuat suhu di wilayah tersebut tergolong sejuk.

“kalau udara Disini termasuk sejuk mas, soalnya jauh dari kota, polusi di tambah Disini banyak tanaman hijau, kan membuat oksigen banyak.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Agus salim, Pembimbinga agama yayasan jalma sehat, wawancara tanggal 29 Oktober 2020. Pukul 16.00 WIB

<sup>21</sup> Rasian, Warga Bulung, wawancara tanggal 21 November 2020 Pukul 16.00

Yayasan Jalma Sehat di kelilingi oleh:

- a. Sebelah Selatan Sawah Dukuh Karang Wetan
- b. Sebelah Utara Dukuh Karang Wetan RT. 08/RW. 06
- c. Sebelah Timur Dukuh Karang Wetan RT. 05/RW.06
- d. Sebelah Barat Dukuh Karang Rowo RT. 08 RW. 06

Panti rehabilitasi jalma sehat yang ada di Bulung merupakan satu-satunya panti rehabilitasi satu-satunya di karisidenan pati yang menangani persoalan orang dalam gangguan jiwa dan cacat mental. Hal tersebut menjadikan jalma sehat sebagai rujukan utama bagi penderita gangguan jiwa dan cacat mental sekarisidenan pati khususnya Kabupaten Kudus.

### 3. Visi Misi

#### a. Visi

- Memberikan pelayan perawatan dan rehabilitasi kepada penderita gangguan jiwa supaya menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri.  
 “memberikan pelayanan perawatan dan rehabilitasi kepada penderita gangguan jiwa supaya menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri itu maksudnya harapan kami Ketika pasien gangguan jiwa yang dititipkan di jalma sehat nantinya bisa lekas sehat dan bisa beraktifitas selayaknya orang normal biasa yang bisa bekerja, menafkahi dirinya sendiri dan keluarganya”<sup>22</sup>
- Menjadi panti rehabilitasi gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan religious dan media pendekatan konseling secara intensif.  
 “untuk visi kedua menjadi panti rehabilitasi gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan religious dan pendekatan konseling secara intensif. Maksudnya itu dari awal pasien Disini untuk menuju sembuh kami menggunakan pendekatan konseling dan religi secara terus menerus sampai ada perkembangan menuju lebih baik”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Agus salim, Pembimbinga agama yayasan jalma sehat, wawancara tanggal 29 Oktober 2020. Pukul 16.00 WIB

<sup>23</sup> Agus salim, Pembimbinga agama yayasan jalma sehat, wawancara tanggal 29 Oktober 2020. Pukul 16.00 WIB

**b. Misi**

- Menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat.  
“kita dulu memang sangat kurang sarana prasarana seperti yang saya ceritakan tadi mas waktu ada yang mau minta sarana Khusus, tapi sekarang kami masih mengembangkan untuk memiliki sarana prasarana yang dapat mendukung pasien untuk lekas sembuh sesuai misi di jalma sehat.”<sup>24</sup>
- Memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak memberatkan.  
“kami jalma sehat hadir Disini tidak lain untuk memberikan layanan dengan cara rawat inap, jadi wajib pasien yang di titipkan harus menginap tidak lain supaya sembuhnya cepat. Kalau dirumah kan biasanya tidak ada yang mengawasi malah kadang nambahi beban pasien, akhirnya bukannya sembuh malah tambah parah karena itu wajib rawat inap bagi pasien jalma sehat.”<sup>25</sup>

---

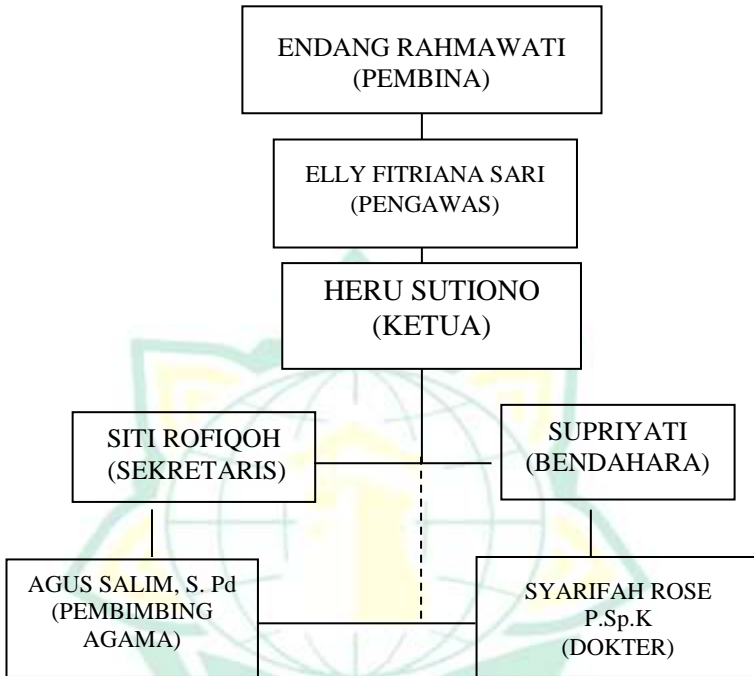
<sup>24</sup> Agus salim, Pembimbing agama yayasan jalma sehat, wawancara tanggal 29 Oktober 2020. Pukul 16.00 WIB

<sup>25</sup> Agus salim, Pembimbing agama yayasan jalma sehat, wawancara tanggal 29 Oktober 2020. Pukul 16.00 WIB



4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1



Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi Jalma Sehat antara lain :

a. Pembina

bertugas dan bertanggung jawab dengan hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi program dan layanan yang ada di Jalma Sehat.

*“ibu endang itu sebagai Pembina, beliau tugasnya evaluasi kira-kira apa yang kurang, apa-apa yang harus di perbaiki dan di tingkatkan yang berhubungan dengan layanan di sini”<sup>26</sup>*

b. Pengawas

tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan monitoring terkait layanan di jalma sehat

*“Kalau Pengawas di sini Namanya Bu Eli, tugasnya ya mengawasi tapi bukan berarti setiap hari mengawasi maksudnya itu lebih ke monitoring, jadi setiap bulan*

<sup>26</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB

*beliau berkunjung untuk memonitor segala aktifitas di sini*”<sup>27</sup>

c. Ketua

bertanggung jawab terhadap kelancaran pelayanan yang ada di jalma sehat.

*“di jalma sehat kita seperti keluarga mas jadi senantiasa saling melengkapi walaupun kita sudah punya jobdesk masing-masing, seperti pak heru yang sebagai ketua tugasnya ya memastikan semua yang ada di jalma sehat ini lancar tidak ada suatu kendala yang berarti”*<sup>28</sup>

d. Sekretaris dan Bendahara

Sekretaris bertanggung jawab terhadap segala bentuk dokumen keluar dan masuk. Bendahara bertanggung jawab terhadap pengeluaran dan pemasukan uang

*“sekretaris dan bendahara di jalma sehat ada mbak rofiqoh dan mbak yati, tugasnya ya seperti umumnya bendahara dan sekretaris, kalau bendahara hubungannya dengan pendanaan, dana keluar atau masuk, begitu pula dengan sekretaris yang hubungannya dengan surat menyurat.”*<sup>29</sup>

e. Pembimbing Agama

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan spiritual atau rohani. Termasuk hubungan dengan orang luar seperti tamu yang datang ke jalma sehat.

*“kalau saya sendiri sebagai Pembimbing agama tugasnya segala sesuatu yang hubungannya dengan rohani atau spiritual, terkadang saya ya yang melayani tamu yang datang seperti mas e”*<sup>30</sup>

f. Dokter

---

<sup>27</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB

<sup>28</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB.

<sup>29</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB.

<sup>30</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB.

Tugas dan tanggungjawab adalah untuk memonitor dan memastikan kebutuhan pasien yang hubungannya dengan kesembuhan.

*“ibu rose itu di jalma sehat tugasnya pengecekan pasien dan pemberian obat. Maksudnya itu pasien setiap seminggu sekali di periksa kesehatannya dan di berikan obat. Tidak tentu kalau ibu rose datang kadang seminggu 2-3 kali”<sup>31</sup>*

**5. Fasilitas dan sarana Panti Yayasan Jalma Sehat Kudus**

Fasilitas dan sarana yang dimiliki Yayasan Jalma Sehat sebagai penunjang kegiatan dan penanganan pasien skizofrenia antara lain<sup>32</sup> :

**Tabel 4.2**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Pasien (Kamar Tidur)	2	Ruang pasien dibagi menjadi 2 bagian terdiri dari: 1. Tempat untuk pasien yang banyak membutuhkan perawatan atau pengobatan ( Pasien belum normal) 2. Untuk pasien yang dalam proses kesembuhan ( normal namun belum seutuhnya normal)
2.	Aula Bimbingan Rohani	1	Aula Bimbingan rohani dijadikan satu pada tempat

<sup>31</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB.

<sup>32</sup> Observasi Jalma Sehat, Tanggal 1 Oktober 2020.

			pasien yang hamper sembuh
3.	Kantor Yayasan	1	Kantor Perawat berdekatan dengan ruang pasien skizofrenia yang belum normal dalam arti masih membutuhkan perawatan dan pengobatan
4.	Tempat Wudhu	2	Tempat wudhu pasien ditempatkan jadi satu dengan tempat cuci pakaian pasien
5.	Kamar Mandi	2	Kamar Mandi terdiri dari dua bagian yaitu satu kamar mandi untuk pasien yang banyak membutuhkan pengobatan dan perawatan tempatnya satu ruang pasien tersebut dan yang kedua kamar mandi berdekatan dengan ruang pasien yang sudah hamper sembuh.
6.	Gazebo	1	Gazebo dulu adalah dijadikan sebagai mushola namun dengan peningkatan pasien, sekarang gazebo dialihkan sebagai tempat

			istirahat dan Tempat bersantai pasien atau Tamu
7.	Mobil Ambulan	1	Mobil disana berfungsi untuk penjemputan pasien dan pengantaran pasien yang gawat darurat ataupun sebagai pengantaran pasien untuk pulang kembali kepada keluarga.

6. Keadaan dan Jumlah Pasien Skizofrenia di Jalma Sehat

Pada Tahun 2019-2020 ini, pasien di jalma sehat berjumlah kurang lebih 100 orang yang memiliki keadaan yang berbeda. Kurang lebih 80% pasien masih di tempatkan di ruang isolasi di mana ruangan tersebut pasien tidak boleh kemana-mana. Dan sisanya kurang lebih 20% di tempatkan di ruang kedua, yaitu ruangan terbuka tanpa isolasi di mana penghuninya sudah memiliki kesadaran dan beranjak sembuh. beberapa data pasien yang memiliki kesembuhan antara lain :<sup>33</sup>

**Tabel 4.3**

1.	Nama	:	Bapak Sugimen
	Usia	:	45 Tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Todanan Blora
2.	Nama	:	Bapak Suroso

<sup>33</sup> Siti Rofiqoh, Sekretaris Jalma Sehat, Wawancara Tanggal 16 November 2020 Pukul 11.24 WIB



	Usia	:	36 Tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kayen Pati
3.	Nama	:	Budi Raharja
	Usia	:	27 Tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Pekalongan
4.	Nama	:	Maman
	Usia	:	43
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Semarang
5.	Nama	:	Taufiq
	Usia	:	25
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Tegal
6.	Nama	:	Ali Maksum
	Usia	:	26
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Rembang
7.	Nama	:	Imam

	Usia	:	37
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
8.	Nama	:	Sukirno
	Usia	:	30
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
9.	Nama	:	Mustafit
	Usia	:	30
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
10.	Nama	:	Sabit
	Usia	:	29
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
11.	Nama	:	Cahyo
	Usia	:	45
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
12.	Nama	:	Rahmat

	Usia	:	38
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
13.	Nama	:	Sarjono
	Usia	:	46
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Pati
14.	Nama	:	Efendi
	Usia	:	42
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
15.	Nama	:	Munir
	Usia	:	34
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Rembang
16.	Nama	:	Fauzi
	Usia	:	37
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Jepra
17.	Nama	:	Khorudin

	Usia	:	25
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Pati
18.	Nama	:	Susanto
	Usia	:	24
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
19.	Nama	:	Suharno
	Usia	:	44
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
20.	Nama	:	Bagus
	Usia	:	36
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Semarang
21.	Nama	:	Opic
	Usia	:	20
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
22.	Nama	:	Budi

	Usia	:	55
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
23.			
	Nama	:	Supriyono
	Usia	:	55
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
24.	Nama	:	Kusriyanrto
	Usia	:	56
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
25.	Nama	:	Bisu (1)
	Usia	:	20
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
26.	Nama	:	Bisu (2)
	Usia	:	22
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
27.	Nama	:	Triyanto



	Usia	:	50
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(belum diketahui)
28.	Nama	:	Santoso
	Usia	:	32
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
29.	Nama	:	Briyun
	Usia	:	60
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	(tidak di ketahui)
30.	Nama	:	Sukemi
	Usia	:	57
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	(tidak diketahui)
31.	Nama	:	Iswanto
	Usia	:	49
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
32.	Nama	:	Hakim

	Usia	:	37
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
33.	Nama	:	Aminoto
	Usia	:	62
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Jejara
34.	Nama	:	Yudianto
	Usia	:	57
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Pati
35.	Nama	:	Subari
	Usia	:	42
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Salatiga
36.	Nama	:	Madiono
	Usia	:	32
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Rembang
37.	Nama	:	Subandrio

	Usia	:	45
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Rembang
38.	Nama	:	Burhan
	Usia	:	44
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Rembang
39.	Nama	:	Yulianto
	Usia	:	42
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
40.	Nama	:	Sugianto
	Usia	:	(tidak diketahui)
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
41.	Nama	:	Sardi
	Usia	:	50
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
42.	Nama	:	Agusmulyanto

	Usia	:	32
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
43.	Nama	:	Ngateman
	Usia	:	50
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
44.	Nama	:	Subas
	Usia	:	26
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
45.	Nama	:	Guntur
	Usia	:	40
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
46.	Nama	:	Dhofir
	Usia	:	35
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
47.	Nama	:	Sahar

	Usia	:	30 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
48.	Nama	:	Arif rohman
	Usia	:	41 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Jepara
49.	Nama	:	Agus ernis
	Usia	:	43 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Kudus
50.	Nama	:	Ernawati
	Usia	:	43 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Pati
51.	Nama	:	Citra
	Usia	:	20 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	(tidak diketahui)
52.	Nama	:	Sumini

	Usia	:	37 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus
53.	Nama	:	Kustiah
	Usia	:	57
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus
54.	Nama	:	Sobirin
	Usia	:	42 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Salatiga
55.	Nama	:	Taswiyah
	Usia	:	62 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus
56.	Nama	:	Saidatun
	Usia	:	42 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus

57.	Nama	:	Mister x (1)
	Usia	:	37
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak di ketahui)
58.	Nama	:	Mister x 2
	Usia	:	45
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
59.	Nama	:	Mister x (3)
	Usia	:	60 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
60.	Nama	:	Mister x (4)
	Usia	:	59 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
61.	Nama	:	Dwi
	Usia	:	20
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus



62.	Nama	:	Kasumi
	Usia	:	60 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Kudus
63.	Nama	:	Nuryanto
	Usia	:	48 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	(tidak diketahui)
64.	Nama	:	Anam
	Usia	:	31 tahun
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Asal	:	Pati
65.	Nama	:	Dwi kumala
	Usia	:	20 tahun
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Asal	:	Jebara

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pelaksanaan Model Bimbingan Konseling dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat

#### a. Pengelompokan pasien

Yayasan Jalma Sehat dalam menyembuhkan pasien skizofrenia sebelum melaksanakan beberapa metode khususnya wudhu, jalma sehat menggolongkan terlebih dahulu menjadi 2 (dua) kategori berdasarkan pasien. Tujuannya adalah supaya tahapan dalam proses kesembuhan terpenuhi tahap demi setahap. Dua (2) kategori tersebut adalah Pertama, Metode untuk pasien baru dan Kedua, Metode untuk pasien lama.

Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Agus Salim

:

*“kita di jalma sehat punya dua ruangan mas, sebelah selatan yang besar itu ruangan buat pasien yang baru-baru, sedangkan yang sebelah utara ini untuk pasien lama yang sudah bisa diajak komunikasi atau beranjak sembuh”<sup>34</sup>*

Pada pasien baru yang di maksudkan adalah pasien yang baru saja di serahkan dan di pasrahkan kepada jalma sehat baik dari pihak keluarga atau ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) yang terlantar. Metode penyembuhan untuk pasien baru, tahapan penyembuhannya di naungi oleh tim medis, yaitu dokter dan perawat. Karena dokter yang bertugas tidak setiap hari berkunjung ke jalma sehat penanganan pasien semua di tanggung jawabkan oleh perawat akan tetapi tidak lepas dari pengawasan dokter.

#### b. Penanganan pasien

Pada pasien baru tim medis jalma sehat memfokuskan pada pemberian obat, makanan yang teratur. Obat-obat tersebut merupakan jenis obat penenang/*Anti Depresan* yang jika pasien meminumnya membuat tenang dan bisa tidur. Hal tersebut di lakukan karena dengan pasien dapat tidur potensi untuk berhalusinasi dan potensi otak untuk memunculkan hal-hal yang tidak di inginkan akan berangsur menghilang. Sedangkan pada aspek makanan, tim medis memberikan

---

<sup>34</sup> Agus Salim, Pembimbing Rohani Jalma Sehat Wawancara tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

makanan pada umumnya yang di masak oleh petugas yayasan atau pasien yang mengabdikan diri di jalma sehat.

Sebagaimana yang di katakan Ibu Santi Listiani :

*“supaya cepat sembuh pasien harus wajib minum obat dan makan makanan bergizi mas. Kalau obat yang kami berikan ke pasien itu jenis obat penenang atau anti depresan. jadi obat itu fungsinya supaya pasien dapat tenang dan bisa tidur supaya tidak ada lagi yang namanya waham atau halusinasi yang di alami pasien.”<sup>35</sup>*

Metode untuk pasien yang lama sebetulnya sama dengan metode yang di berikan kepada pasien baru yaitu pemberian obat dan makanan yang bergizi bedanya adalah penambahan Metode penyembuhan dengan terapi seperti Wudhu, Sholat, Dzikir dan sejenisnya. Penambahan tersebut di berikan kepada pasien lama sudah bisa untuk berkomunikasi dan memahami komunikasi. Pasien tersebut akan di dikeluarkan dari ruangan pertama di jalma sehat atau bisa di sebut ruang karantina untuk di pindahkan ke ruang kedua di jalma sehat sehingga dapat beraktifitas seperti berolahraga. Olahraga tersebut juga berfungsi sebagai refreshing pasien lama.

*“tidak ada bedanya mas antara pasien baru dan lama, mereka sama-sama di kasih obat dan makanan yang bergizi, tetapi untuk mereka yang bisa berkomunikasi dengan baik atau lumayan baik biasanya kami pindah dan bedakan ruangnya. Biar memang yang berpotensi sembuh tidak labil dan di pengaruhi teman-temannya di ruangan pertama.”<sup>36</sup>*

Dalam prosedur tahapan pemindahan pasien dari ruang pertama ke ruang kedua, pasien wajib untuk mandi. Pembimbing rohani menyebutnya dengan mandi taubat. Mandi taubat tersebut di tujukan untuk tidak hanya mensucikan tubuh secara jasmani juga untuk mensucikan rohani pasien. Dan sebelum mandi pasien diarahkan untuk

---

<sup>35</sup> Santi Listiani, Perawat Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 16.10 WIB

<sup>36</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan Jalma Sehat Dan Konselor Rohani, wawancara tanggal 1 Oktober 2020, pukul 17.45 WIB.

sebenarnya benar-benar menyadari yang terjadi di masa lalu dan akan berusaha untuk berubah menjadi insan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan mandi taubat Pembimbing akan memberikan tuntunan niat bagaimana mandi taubat tersebut baik dengan bahasa Indonesia ataupun dengan bahasa arab untuk mudah di pahami. Proses mandi taubat secara praktik seperti mandi pada umumnya yang menggunakan pembersih badan seperti sabun dan lain-lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Agus Salim :

*“sebelum pasien di pindahkan mereka harus mandi taubat mas, itu wajib dan ga boleh tidak. Tujuannya ya tidak hanya membersihkan dari segi jasmaniyah tetapi juga rohaniah. Jadi pasien itu benar-benar ingin sembuh dan berusaha mewujudkan menjadi manusia yang lebih baik lagi.”*<sup>37</sup>

*“kalau prosedurnya biasanya kami tuntun niatnya baik dengan bahasa arab atau indonesia, yang penting kalau saya itu mereka paham maksudnya lalu mereka mandi seperti biasanya, ya mandi sendiri”*<sup>38</sup>

### c. Terapi wudhu

Ketika pasien sudah berada di ruangan kedua di jalma sehat, pasien wajib untuk melaksanakan berbagai terapi dan ibadah sesuai instruksi terapis atau pembimbing. Bapak Agus selaku konselor, terapis dan pembimbing rohani menggunakan salah satu terapi awal berupa wudhu. Wudhu di jadikan terapi awal karena dengan wudhu merupakan pencerah dan dapat merileksi saraf. Terapi wudhu tersebut sangat di dawamkan karena menurut terapis wudhu akan merangsang saraf-saraf di tubuh sehingga membuat tubuh relaks, sehingga ketika beranjak menuju sholat dan membaca dzikir menjadi lebih khusuk.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Agus Salim :

*“bagi para pasien yang sudah bisa berkomunikasi dan membaik kondisinya kita bedakan, kita pindahkan ke ruangan kedua yang utara. Disitu mereka sudah sekitar 70 %. Sebelum pindah keruangan kedua*

---

<sup>37</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan Jalma Sehat Dan Konselor Rohani, wawancara tanggal 1 Oktober 2020, pukul 17.45 WIB.

<sup>38</sup> Agus Salim, Pengurus Yayasan Jalma Sehat Dan Konselor Rohani, wawancara tanggal 1 Oktober 2020, pukul 17.45 WIB.

*biasanya kami mandikan dengan mandi taubat dan kita tuntun niat-niatnya. Setelah itu baru terapi-terapi yang lain seperti wudhu dan dzikir”<sup>39</sup>*

Selama pelaksanaannya terapi wudhu dengan di lengkapi dengan terapi-terapi yang lain telah memulangkan lebih dari 100 pasien yang sebelumnya di pasrahkan di jalma sehat. Lama tidaknya pasien sembuh bervariasi dan durasi perpindahan dari ruang satu ke ruang dua pun juga bervariasi, ada yang satu atau dua bulan dan ada yang lebih dari itu. Seperti pasien bernama budi raharja asal pekalongan, sudah 3 bulan budi berada di jalma sehat dan saat ini proses terapi wudhu serta terapi rohani sedang di dawamkan budi supaya dapat sembuh dan pulang. Budi merupakan pasien muallaf yang masuk islam ketika berada di jalma sehat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pasien Budi Raharja :

*“saya disini sudah 3 bulan, dulunya saya kesini di anter bapak polisi karena di telantarkan kakak saya. Sekarang sudah mendingan tidak marah-marah dan juga tidak sumpek”<sup>40</sup>*

*“setiap hari saya wudhu itu 5 kali itu kalau mau sholat, sedikit-sedikit saya sudah bisa wudhu tapi kadang ya lupa tapi saya masih belajar terus.”<sup>41</sup>*

Selain budi raharja ada juga seorang perempuan bernama Dwi Kumala. Perempuan yang berasal dari jepara ini sembuh dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) hari. Kesembuhan pasien tersebut termasuk paling cepat dari pada pasien-pasien yang lain yang umumnya mencapai lebih dari satu bulan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agus Salim

:

*“beberapa minggu yang lalu kami ada pasien baru mas dari jepara, kata keluarga pasien ini terkena skizofrenia karena sering di Bully, kurang jelas*

---

<sup>39</sup> Agus Salim, Pembimbing Rohani, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 17.45 WIB

<sup>40</sup> Budi Raharja, Pasien Jalma Sehat, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 18.30 WIB

<sup>41</sup> Budi Raharja, Pasien Jalma Sehat, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 18.30 WIB

*bullynya masalah apa tapi setelah di terapi disini kurang lebih 3 hari saat di cek dokter sudah dinyatakan sehat dan boleh pulang.”<sup>42</sup>*

Beberapa yang sedikit agak lama melebihi 3 bulan yaitu ada pasien yang bernama sugimen, sudah hampir 8 bulan berada di jalma sehat dan saat ini masih dalam proses terapi dan penyembuhan. Beberapa kasus seperti pikiran kosong memang membutuhkan waktu. Karena walaupun nyambung berbicara tetapi harus beberapa kali ucap baru pasien dapat menangkap.

Sebagaimana yang di katakan oleh pasien Sugimen :  
*“saya disini sudah 5 bulan leih sepertinya mas, sekarang ya Alhamdulillah sudah agak lumayan, agak tenang walau kadang sering kosong pikiran saya.”<sup>43</sup>*

## **2. Model yang di lakukan dalam memberikan metode wudhu pada pasien skizofrenia**

### **a. Tahapan pemulihan pasien**

Pemulihan pasien skizofrenia tidak bisa langsung dengan seketika. Ada proses dan tahapan-tahapan yang harus di lalui. Contohnya pada pasien baru mereka harus melewati tahap yang Namanya obat dan makanan. Di dalam pemberian obat, pasien tidak semudah yang di kira, perlu adanya strategi atau pola tersendiri untuk memberikannya. Seperti yang dikatakan oleh perawat jalma sehat :

*“sebetulnya tidak ada strategi khusus di jalma sehat hanya saja memang ada beberapa pasien yang sudah untuk di berikan obat dan kadang juga ada yang tidak mau minum obat, itukan menjadi persoalan sendiri nantinya.”<sup>44</sup>*

Pola atau strategi yang di maksud adalah langkah-langkah atau cara yang di lakukan petugas medis dalam hal ini adalah perawat supaya pasien mau minum obat dan makan dengan teratur. Seperti ketika pasien tidak mau di berikan obat secara langsung, parawat akan memasukkan obat tersebut di

---

<sup>42</sup> Agus Salim, Pembimbing Agama Yayasan Jalma Sehat, Wawancara tanggal 1 November 2020. Pukul 16.45 WIB

<sup>43</sup> Sugimen, Pasien Jalma Sehat, Wawancara Tanggal 1 Oktober 2020 pukul 19.00 WIB

<sup>44</sup> Santi Listiani, Petugas Perawat Jalma Sehat, wawancara pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 18.25 WIB



campur dengan makanan. Strategi ini sangat ampuh sehingga sering di pakai untuk pemberian obat pada pasien yang tidak suka obat.

Pemberian obat berlangsung sampai pasien dapat berkomunikasi dan dapat di atur, lalu setelah fase tersebut terpenuhi pasien akan masuk pada fase terapis. Pasien yang telah bisa berkomunikasi akan menjalankan macam-macam terapi agama seperti wudhu, sholat dan dzikir sholawat. Fase ini tidak ada strategi/langkah khusus yang di lakukan terapis karena pasien sudah bisa untuk berkomunikasi dan dapat mengikuti instruksi. Setidaknya beberapa yang di ajarkan adalah bagaimana cara wudhu yang benar sehingga tujuan dari terapi menggunakan air wudhu bisa berjalan sesuai dengan baik.

Seperti yang terjadi pada pasien bernama Budi, karena dasar kegamaan bukan islam maka harus di ajarkan cara wudhu yang baik dan benar. Berbeda bagi pasien yang beragama islam, banyak dari pasien sudah tahu cara berwudhu walaupun terkadang ada beberapa yang harus di ingatkan.

*“mayoritas pasien di jalma itu beragama islam mas, jadi kami tidak terlalu ada teknik atau cara khusus untuk mengajari bagaimana berwudhu, seperti pasien tadi bapak sugimen yang sudah beragama islam tentu sudah tahu bagai mana berwudhu itu hanya saja harus kita ingatkan, sudah betul atau belum wudhunya. Tapi buat mas budi karena awam soal wudhu jadi kita ajarkan dan pasien yang lain biasanya juga ikut saling koreksi kalau wudhunya salah.”<sup>45</sup>*

#### **b. Waktu**

Upaya kesembuhan pasien dengan metode wudhu berdasarkan temuan di lapangan hanya di lakukan setiap 5 kali dalam sehari. Yaitu ketika akan melaksanakan sholat wajib.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat metode wudhu pada pasien skizofrenia**

#### **a. Faktor penghambat kesembuhan pasien skizofrenia dengan metode wudhu**

##### **1) Tidak adanya kesadaran diri**

Pasien skizofrenia yang telah di titipkan kepada yayasan jalma sehat merupakan pasien yang sakit dan butuh

---

<sup>45</sup> Agus Salim, Pembimbing Rohani, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 17.45 WIB



penangan. Akan tetapi mereka merasa bahwa mereka itu sehat tidak mengalami gangguan apapun.

- 2) Dukungan keluarga  
Beberapa pasien yang ada di jalma sehat tidak hanya dari titipan keluarga tetapi ada juga yang dari jalanan sehingga tidak adanya dukungan atau motivasi untuk pasien cepat sembuh dan sehat.
- 3) Fasilitas yang kecil dan tidak lengkap  
Penderita skizofrenia umumnya di sebabkan oleh ketidaknyamanan terhadap sekelilingnya ataupun karena dirinya sendiri. Fasilitas yang kecil dan tidak lengkap memungkinkan lambatnya proses kesembuhan pasien. karena di wilayah Pati, Jepara dan Demak tidak ada tempat rehabilitasi gangguan jiwa selain di jalma sehat Kudus.

**b. Faktor pendukung kesembuhan pasien skizofrenia dengan metode wudhu**

- 1) Kesadaran diri  
Kebanyakan pasien yang cepat sembuh adalah mereka yang menyadari bahwa mereka sakit dan butuh di obati. Seperti pasien bernama dwi asal jepara yang 3 hari sembuh karena dia sadar akan sakitnya dan bertekat untuk segera sembuh.
- 2) Dukungan keluarga  
Tidak hanya dari jalanan, banyak juga pasien skizofrenia berasal dari titipan keluarga yang mengharapkan kesembuhan. Dukungan moril dari sekelilingnya akan membuat pasien menjadi lebih di perhatikan dan terdorong secara psikologis untuk segera sembuh. Seperti pasien bernama dwi yang selalu di jenguk orang tuanya setiap hari sehingga dalam waktu singkat dwi mengalami peningkatan yang signifikan.
- 3) Ruang yang besar dan memadai  
Ruang kecil memang memberi ketidaknyamanan, pasien juga membutuhkan ruang besar dan memberikan kenyamanan, semakin pasien merasa nyaman dan membuat rileks akan membuat pasien memiliki kesembuhan yang cepat.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan metode wudhu pada pasien skizofrenia

#### a. Penanganan pasien skizofrenia dengan metode wudhu

Berdasarkan temuan di lapangan, kondisi pasien skizofrenia diawali dengan kegelisahan, emosi yang labil serta imajinasi yang berlebihan yang membuat mereka tidak tenang sehingga memunculkan gangguan pada otak mereka. Model bimbingan konseling islam memiliki pengaruh yang baik bagi mereka dalam memberikan stabilitas kejiwaan dan ketenangan batin. Kondisi pasien skizofrenia pertama kali ketika sampai di jalma sehat sangatlah butuh penanganan, setelah di berikan obat penenang dan bimbingan yang tepat memberikan dampak yang cukup baik pada pasien skizofrenia di Jalma Sehat.

Pemberian obat-obatan penenang adalah fase atau proses awal yang akan mendukung dalam pelaksanaan metode terapi wudhu. Pada dasarnya pasien skizofrenia merupakan pasien yang memiliki gangguan mental berupa berhalusinasi yang sangat tinggi dan perubahan perilaku yang tidak bisa di arahkan tanpa dengan obat penenang. Obat tersebut akan memperedam halusinasi dan waham yang di alami pasien sehingga akan membantu pasien untuk dapat menerima serta berkomunikasi dengan jernih tanpa gangguan halusinasi ataupun waham.

Selanjutnya pasien yang telah di berikan obat penenang akan menjalankan metode terapi wudhu yang di lakukan guna mempermudah pembimbing rohani dalam memberikan konseling religi. secara teori wudhu memang memiliki manfaat relaksasi dan merangsang saraf-saraf tegang untuk tenang. Hal tersebutlah yang di lakukan terapis untuk memberikan ketenangan yang maksimal kepada pasien setelah pemberian obat penenang peredam waham dan halusinasi.

Pemberian konseling religi yang di lakukan terapis berfungsi untuk memberikan kesadaran kepada pasien tentang hakikat kehidupan. Konseling yang di berikan berisi mengenai motivasi dan sugesti-sugesti berbasis agama untuk bagaimana bertingkah laku yang sesuai serta pemberian kesadaran tentang prinsip ketuhanan kepada pasien, serta bagaimana mencapai atau memiliki ketenangan batin dengan sholat, sholawat, syiiran, dzikir serta membaca asmaul khusna. Seperti tujuan umum bimbingan konseling islam dimana individu harus dapat mengenal serta menerima dirinya dan lingkungannya dengan positif.

Sebagian besar sebab pasien menderita skizofrenia adalah karena permasalahan ujian kehidupan yang tidak di sandarkan ke pada Tuhan yang berakibat pasien tidak memiliki ketenangan batiniah, sehingga dari pikiran terdalam pasien tidak sanggup menampung persoalan tersebut. Oleh karena itu bagi pasien yang sudah dapat menerima komunikasi akan di berikan sugesti tersebut sampai ada kesadaran tentang hikmah-hikmah kehidupan.

#### **b. Penyembuhan pasien dengan terapi wudhu**

Upaya penyembuhan yang pada pasien skizofrenia di Jalma Sehat tidak dapat terpisahkan oleh metode terapi wudhu. Melanggengkan wudhu pada setiap hari akan membuat pasien lebih mudah khusuk dan tenang setiap akan melaksanakan sholat wajib. Pembelajaran dalam terapi wudhu kepada sesama pasien pun unik karena sesama pasien saling mengingatkan dan membenarkan. Wudhu memang konduktor yang baik sebagai perangsang saraf-saraf yang kaku untuk di lemaskan. Ketika saraf-saraf tersebut lemas dan tidak kaku, akan membuat tubuh menjadi rileks sehingga membuat pasien mudah memperoleh ketenangan batin. Dwi, Budi, Sugimen dan Suroso merupakan segelintir dari pasien yang menyebutkan jika setelah wudhu sangat berkhasiat pada pemerolehan ketenangan yang mewujudkan kesadaran manusiawi dan menerima dirinya serta lingkungannya secara baik dan positif.

### **2. Model pemberian metode wudhu pada pasien skizofrenia**

#### **a. Tahapan penyembuhan**

Hasil temuan di lapangan memberikan pengertian model bimbingan konseling dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia jalma sehat memiliki strateginya tersendiri untuk mewujudkan kesembuhan pada pasien skizofrenia. Seperti dalam pemberian obat penenang pada pasien untuk mempermudah, obat akan di campurkan kedalam makanan. Obat tersebut menjadikan pasien merasakan ketenangan rilek sehingga halusinasi yang di alami pasien akan menjadi berangsur berkurang bahkan hilang sehingga membuat pasien dapat untuk menerima dan memahami komunikasi.

Hakikat pasien memang tidak luput dari pemberian obat, fungsi obat tersebut umumnya berupa obat *fluoxetine* atau obat anti cemas. Obat tersebut akan selalu di berikan oleh pasien secara medis. Lalu dalam proses selanjutnya di tambahkan suplemen rohani berupa wudhu, terapi wudhu tersebut halusinasi dan waham yang di alami pasien berangsur hilang.

Pelaksanakan terapi wudhu, realita pasien tidak semua ingat tentang bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar. Khususnya bagi pasien yang baru di pindah dari ruangan satu. mereka akan di berikan contoh dan di ingatkan bagaimana cara berwudhu yang benar terkadang teman sejawat juga saling mengingatkan kepada sesama pasien yang lainnya. Strategi ini cukup ampuh termasuk bagi pasien yang baru memahami tentang islam dan wudhu seperti pasien yang bernama Budi Raharja seorang non muslim yang menjadi mualaf di jalma sehat.

#### **b. Wudhu**

Jalma sehat dalam proses terapi wudhu menggunakan air bersih yang mengalir dari tandon atau bak penampung air. Wudhu dengan air yang mengalir berfungsi sebagai netralisasi wudhu yang membuat tubuh menjadi sejuk dan peredaran darah lancar. Ketika darah lancar akan membuat badan releks dan tenang. Sehingga ketika pembimbing agama memberikan substansi terapi seperti syiiran nasihat dan dzikir akan mudah di terima dan meresap kedalam jiwa.

Wudhu yang di jadikan terapi sudah terbukti ampuh dan memiliki peranan baik bagi pasien. seperti pasien yang bernama Dwi Kumala kasus Bullying sembuh dalam kurun waktu kurang lebih 3 Hari, Bapak Sugimen yang sembuh dengan waktu kurang lebih 6 bulan karena masalah ekonomi keluarga yang saat ini mengabdikan diri di Jalma Sehat dan Bapak Suroso yang di ceraikan istri karena maslah ekonomi yang sembuh kurang dari 1 tahun dan Budi Raharja yang sudah 3 bulan berada di jalma sehat yang saat ini masih menunggu dokter membolehkannya pulang.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat model bimbingan konseling dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor penghambat dan pendukung metode bimbingan konseling dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia antara lain :

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Kesadaran diri**

Secara psikologis faktor internal diri pasien akan mendorong pasien untuk meningkatkan keinginannya untuk sembuh dan pulang ke rumah bercengkrama dengan lingkungannya. Begitulah yang di katakan oleh pembimbing rohani pasien skizofrenia di jalma sehat untuk menekankan pertumbuhan motivasi religi untuk mampu mengenal dan menerima dirinya dan lingkungannya.

- 2) Dukungan keluarga  
Dukungan keluarga menjadi peranan penting selain menjalankan wudhu dengan terus menerus. Seperti orang tua pasien dwi asal jepara yang memberikan dukungan setiap hari kepada anaknya untuk senantiasa mengikuti perintah petugas, terapis dan selalu memberikan motivasi untuk segera lekas sembuh dapat bercengkrama bersama keluarga seperti sedia kala.

**b. Faktor penghambat**

- 1) Kesadaran diri  
faktor penghambat metode wudhu terhadap pasien skizofrenia di jalma sehat dari segi intern yang paling pokok adalah pada diri pasien itu sendiri. Pasien selalu beranggapan bahwa mereka sudah sembuh, kesadaran pasien yang sangat kurang tentang sakit yang di derita dan ketidak mauan pasien untuk meminum obat yang di berikan tim medis.
- 2) Fasilitas minim  
Fasilitas yang masih minim, membuat petugas agak kesulitan ketika pasien melebihi kapasitas dari ruangan yang ada di jalma sehat. Karena kapasitas dan jumlah pasien akan tidak seimbang.